

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Yang termasuk kedalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (*bus*, *minibus*, dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Warpani, 1990). Tujuan utama keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman. (Warpani, 1990). Transportasi, khususnya angkutan umum merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan perkotaan. Hal ini penting karena angkutan umum berfungsi untuk membantu mempermudah masyarakat dalam melakukan pergerakan. Salah satunya DKI Jakarta merupakan kota terbesar di Indonesia yang melakukan banyak pergerakan.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. DKI Jakarta memiliki luas sekitar 662,33 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 10.374.235 jiwa (BPS, 2018). Sebagai kota megapolitan, Jakarta merupakan kota megapolitan terbesar di Asia Tenggara yang menjadi pusat bisnis, kebudayaan, serta politik. DKI Jakarta juga merupakan pusat berdirinya kantor-kantor pusat bisnis maupun pemerintahan di Indonesia.

Salah satu kawasan yang menjadi pusat bisnis di Jakarta adalah Kawasan Sudirman yang terletak di Jalan Jendral Sudirman, Jakarta Selatan. Kawasan Sudirman merupakan pusat bisnis terbesar di Jakarta bersamaan dengan Kawasan Thamrin dan Kuningan yang terdiri dari gedung perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan dan hiburan. Sudirman *Central Business District* (SCBD) menjadi salah satu pusat bisnis di Kawasan Sudirman yang memiliki luas sebesar 4,5 ha. Selain SCBD ada beberapa gedung yang berdiri sebagai kantor-kantor pusat seperti Menara Astra, World Trade Center 3, Gedung BNI, Sahid Sudirman Center, Gedung BRI I, dan Panin Bank.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, serta banyaknya penduduk yang bekerja di ibu kota, maka kebutuhan transportasi menjadi kebutuhan utama. Sebagai pusat bisnis, Kawasan Sudirman Jakarta cenderung akan memiliki jumlah perjalanan yang tinggi yang dilakukan oleh para pekerjanya. Keberadaan transportasi publik di ibu kota sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kemacetan lalu lintas dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Di Kawasan Sudirman Jakarta sudah terdapat beberapa sarana moda transportasi publik, seperti metromini, KRL *Commuterline* Jabodetabek, dan MRT.

Pada 24 Maret 2019, MRT resmi beroperasi di Jakarta. MRT Jakarta merupakan sebuah sistem transportasi transit tercepat menggunakan kereta rel listrik. Tahap I yang dibangun terlebih dahulu menghubungkan Lebak Bulus, Jakarta Selatan sampai dengan Bundaran HI, Jakarta Pusat sepanjang 16 kilometer yang meliputi 10 kilometer jalur layang dan enam kilometer jalur bawah tanah dengan 13 stasiun (7 stasiun layang dan 6 stasiun bawah tanah). Keberadaan MRT membuat Kawasan Sudirman Jakarta terintegrasi dengan beberapa stasiun MRT di Jalan Jenderal Sudirman, stasiun-stasiun tersebut meliputi Stasiun Senayan, Stasiun Istora Mandiri, Stasiun Bendungan Hilir, Stasiun Setiabudi Astra, dan Stasiun Dukuh Atas BNI.

Kehadiran MRT di Kawasan Sudirman Jakarta menjadi alternatif moda transportasi untuk para pekerja di kawasan tersebut dalam melakukan perjalanan. Dalam survei yang dilakukan oleh PT. MRT didapatkan empat faktor utama yang mendorong orang ingin menggunakan MRT Jakarta, yaitu kecepatan perjalanan, keandalan, kenyamanan perjalanan, serta kemudahan akses.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Wright, L (2010:5) mass rapid transit, yang juga disebut sebagai angkutan umum, adalah layanan transportasi penumpang, biasanya dengan jangkauan lokal, yang tersedia bagi siapapun dengan membayar ongkos yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dibuktikan dari hasil

survei yang dilakukan PT. MRT terkait penggunaan moda MRT Jakarta bahwa sekitar 10 ribu responden yang terlibat dalam *rideship survey*, sekitar 65,5% responden bersedia beralih untuk menggunakan kereta MRT Jakarta dengan alasan faktor kecepatan perjalanan, keandalan, kenyamanan perjalanan, serta kemudahan akses. Menurut *Corporate Secretary* PT. MRT Jakarta (Muhamad Kamaluddin dalam situs <http://suara.com>) menyatakan bahwa mayoritas pengguna MRT adalah pekerja kantoran dan waktu paling ramai adalah pada jam berangkat kantor dimulai dari pukul 08.00 dan pada jam pulang kantor dimulai pukul 17.00-20.00. Hal ini juga disampaikan oleh direktur PT MRT (William Sabandar dalam situs <http://detik.com>) mengatakan bahwa pola penumpang didominasi oleh pegawai kantor.

Pada tanggal 24 Maret 2019, MRT Jakarta diresmikan sebagai transportasi publik MRT pertama di Indonesia dan resmi beroperasi. Kehadiran MRT ini menjadi salah satu alternatif moda transportasi publik untuk pekerja di Kawasan Sudirman dalam melakukan pergerakan. Mengacu pada survei yang dilakukan oleh PT MRT terkait alasan responden beralih menggunakan MRT dan peresmian pengoperasian MRT, peneliti ingin mengidentifikasi persepsi pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta terhadap MRT sebagai moda harian. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana persepsi pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta terhadap MRT sebagai moda harian?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut merupakan tujuan dan sasaran dalam penelitian ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta terhadap MRT sebagai moda harian.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya karakteristik pengguna MRT di Kawasan Sudirman Jakarta

2. Teridentifikasinya perubahan pola pergerakan pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta sebelum dan sesudah MRT beroperasi
3. Teridentifikasinya persepsi pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta terhadap MRT sebagai moda harian
4. Teridentifikasinya preferensi pekerja di Kawasan Sudirman terhadap MRT sebagai moda harian

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penulisan ini meliputi ruang lingkup wilayah yang akan diteliti dan ruang lingkup substansi untuk membatasi bahasan pada penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan Sudirman merupakan kawasan yang terletak di Jalan Sudirman, Jakarta Selatan. Jalan ini berada di perbatasan Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang membentang sepanjang 4 km dari Dukuh Atas, Tanah Abang, Jakarta Pusat sampai Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Jalan ini melintasi 7 kelurahan, yaitu kelurahan:

- Setiabudi, Setiabudi, Jakarta Selatan
- Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan
- Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat
- Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan
- Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat
- Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
- Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat

Penelitian dilakukan di 5 stasiun yang melewati Jalan Jenderal Sudirman, yaitu Stasiun Senayan, Stasiun Istora Mandiri, Stasiun Bendungan Hilir, Stasiun Setiabudi Astra, dan Stasiun Dukuh Atas BNI. Berikut merupakan peta lingkup wilayah kajian.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kajian

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Pada penulisan ini terdapat beberapa ruang lingkup substansi yakni melakukan pembahasan terkait dengan sasaran penelitian diantaranya yaitu:

1. Membahas *Mass Rapid Transit* (MRT) sebagai moda angkutan umum berbasis rel
2. Membahas karakteristik pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta, meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan per-bulan
3. Membahas karakteristik perubahan pola pergerakan pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta sebelum dan sesudah MRT beroperasi. Karakteristik perubahan pola perjalanan, meliputi:
 - Moda angkutan utama sebelum MRT beroperasi
 - Moda angkutan penumpang (*feeder*) sebelum menggunakan / naik MRT
 - Stasiun awal dalam memulai perjalanan dan stasiun akhir dalam mengakhiri perjalanan
 - Perubahan total waktu tempuh perjalanan sebelum dan sesudah MRT beroperasi
4. Membahas persepsi pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta terhadap MRT sebagai moda harian terhadap beberapa faktor, meliputi:
 - Faktor Tarif
 - Faktor Waktu Tempuh
 - Faktor Ketepatan Jadwal Keberangkatan
 - Faktor Keamanan
 - Faktor Kenyamanan
 - Faktor Aksesibilitas
5. Membahas preferensi pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta terhadap MRT sebagai moda harian. Preferensi yang dimaksud adalah faktor prioritas yang harus diperbaiki MRT yang dipilih oleh responden

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini terbagi menjadi enam bagian, yaitu pendahuluan; tinjauan pustaka; metodologi penelitian; gambaran umum wilayah dan para pekerja di Kawasan Sudirman Jakarta; perubahan pola perjalanan, persepsi

dan preferensi; saran dan rekomendasi. Penjelasan sistematika penulisan laporan ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai laporan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, dan serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka dan studi terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode pengumpulan data yang telah dikumpulkan dan metode analisis data yang akan dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh.

BAB IV GAMABARAN UMUM WILAYAH DAN KARAKTERISTIK PEKERJA DI KAWASAN SUDIRMAN

Bab ini berisi mengenai gamabaran umum wilayah terkait keadaan geografis dan profil stasiun MRT. Selain itu bab ini berisi mengenai karakteristik responden terkait jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan per-bulan.

BAB V PERUBAHAN POLA PERJALANAN, PERSEPSI, DAN PREFERENSI

Bab ini berisi mengenai hasil analisis dari pola perubahan perjalanan sebelum dan sesudah MRT Jakarta beroperasi. Lalu bab ini berisi mengenai hasil analisis persepsi dan preferensi.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan temuan studi serta rekomendasi yang terkait dengan studi ini.